



Pemanfaatan Koran Bekas Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Guna Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

Rizal ¹⁾*, La Ode Muh. Yamin ¹⁾, Muh. Ilham ¹⁾, Muhammad Syaiful ²⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

²⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November. Kolaka, Indonesia.

Diterima: 11 November 2023

Direvisi: 26 November 2023

Disetujui: 30 November 2023

Abstrak

Program pemberdayaan ini didasari atas kepedulian dalam memanfaatkan teknologi aplikasi untuk menumbuhkan mahasiswa yang berwirausaha atau entrepreneurship. Permasalahan yang diidentifikasi diantaranya; Banyaknya limbah Koran bekas yang tidak termanfaatkan dalam masyarakat, Kurangnya kreativitas mahasiswa dan masyarakat dalam memanfaatkan peluang- peluang usaha dan Kurangnya kemampuan mahasiswa dan masyarakat dalam pemasaran produk berbasis digital. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, pengetahuan, serta kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan atau rekrutmen peserta, pembekalan mahasiswa dan pelaksanaan. Dalam tahapan pelaksanaan diawali dengan tahapan: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada masyarakat ini menghasilkan sebuah produk tas dan keranjang dari Koran bekas yang dapat dijadikan sebagai ide usaha yang akan dikembangkan sebagai peluang usaha dengan melihat kebutuhan masyarakat, dapat menarik minat peserta untuk menggunakan tas dan keranjang dari Koran serta meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta dalam membuat sebuah produk yang bernilai jual. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya jiwa kewirausahaan masyarakat dalam mengolah koran bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Kata kunci: kewirausahaan; kerajinan tangan; pemanfaatan koran bekas.

The Utilisation of Old Newspapers in Making Handicrafts in The Community to Improve Entrepreneurial Spirit

Abstract

The empowerment program is based on the concern for utilizing application technology to foster entrepreneurial spirit among students. Identified problems include the abundance of unused waste of old newspapers in society, the lack of creativity among students and the community in exploiting business opportunities, and the insufficient skills of students and the community in digital product marketing. The purpose of implementing this program is to enhance entrepreneurial spirit, knowledge, and creativity in utilizing discarded items within the community. The implementation method consists of three stages: participant preparation or recruitment, student briefing, and execution. The execution stage begins with: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation and Evaluation, and (4) Reflection. The training conducted in the community results in the creation of products such as bags and baskets from old newspapers, which can be developed as business ideas. By addressing the community's needs, participants are attracted to using these newspaper-based products, enhancing their knowledge and creativity in producing valuable items. The conclusion drawn from this program is the increased entrepreneurial spirit within the community, transforming old newspapers into economically valuable goods.

Keywords: entrepreneurship; handicrafts; utilization of used newspapers.

* Korespondensi Penulis. E-mail: rizal.ekonomi@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang yang dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil aktivitas manusia berupa bahan organik maupun anorganik yang dapat terurai maupun yang tidak diurai (Wahyuni *et al.*, 2019). Secara umum, sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Wahyuningsih, 2022). Limbah anorganik salah satu diantaranya yaitu yang bersumber dari limbah kertas koran (Satrio *et al.*, 2017). Pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tidak menjadi tempat berkembang biak berbagai bibit penyakit dan tidak menjadi media penyebarluasan virus. Selain itu, sampah terkelola dengan baik jika tidak mencemari udara, air dan tanah serta tidak menimbulkan bau, tidak mengganggu nilai estetis dan tidak menyebabkan kebakaran. Dengan mengolah sampah secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian. Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya (Budi Setianingrum, 2018; Humaira *et al.*, 2019; Ghaffar *et al.*, 2021).

Istilah sampah yang ada didalam pikiran kita pasti merupakan setumpuk kotoran baik berupa kertas, plastik, dan barang lainnya yang menimbulkan bau sangat menyengat atau bau tidak enak. pengertian sampah menurut *world health organization* (WHO) dalam (Fadhilah *et al.*, 2011; Harun, 2017) adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, tidak digunakan atau sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang jadi tidak terjadi dengan sendirinya. Persoalan sampah sudah sangat meresahkan karena semakin hari semakin banyak, ini sesuai pernyataan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan (KLHK). Menurut data (Jenna *et al.*, 2015) Indonesia berada di peringkat kedua dunia setelah Cina penghasil sampah plastik ke laut, Sampah yang dihasilkan Cina mencapai 262,9 juta ton sedangkan indonesia yang mencapai 187, juta ton. Tentu merupakan jumlah yang sangat banyak dan pasti merusak ekosistem yang ada di laut. Sampah akan menumpuk terus menerus apabila tidak dikelola dengan baik. Apalagi sampah yang menumpuk lama kelamaan akan menjadi padat dan berserakan, sehingga dapat mengganggu suasana. Lingkungan menjadi kumuh dan kotor. Sampah menjadi penyebab banjir apabila musim hujan tiba dan sampah akan mudah terbakar di saat musim kemarau yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu pemukiman (Evawati, 2021). Setiap saat masyarakat menghasilkan sampah baik organik, anorganik maupun bahan beracun atau berbahaya, tetapi tidak banyak yang menyadarinya. Salah satu sumber sampah yaitu berasal dari pemukiman warga masyarakat atau yang biasa disebut sampah rumah tangga. Untuk itu dilakukan sosialisasi tentang cara mengolah sampah rumah tangga dengan cara memilah sampah (Agus *et al.*, 2019; Dewi *et al.*, 2022).

Salah satu bentuk pengelolaan sampah yaitu dengan daur ulang sampah menjadi kerajinan (Fatoni *et al.*, 2017; Rizki *et al.*, 2023). Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Dengan menggunakan bahan-bahan yang sangat beraneka ragam dari yang berasal dari bahan alami sampai dengan bahan non alami. Ada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang juga mengambil topik tentang daur ulang sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi, diantaranya adalah pengabdian yang dilakukan (Rizal *et al.*, 2023) yang mengolah limbah kuli jagung dan pengabdian yang dilakukan (Igo *et al.*, 2023) yang mengolah limbah sabut kelapa. Bahan-bahan tidak dari alam yang digunakan seperti kertas. Pada masa sekarang kebutuhan manusia akan kertas semakin meningkat, hampir di setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu melibatkan kertas sebagai salah satu fasilitas kegiatannya (Kurniawan & Garchia, 2017).

Memilah sampah merupakan sebagian kecil dari serangkaian kegiatan dari Bank Sampah. Apabila masyarakat sudah sadar dan terbiasa memilah sampah antara sampah plastik, kertas dan organik yang bisa di daur ulang, maka kedepannya diharapkan dapat mendirikan suatu bank sampah. UU RI No 18 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa permasalahan sampah itu ada banyak sebab, maka dari itu pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan pembaruan dengan menginovasi cara pengolahannya dimulai dari hulu ke hilir atau cara mengolah sampah harus di mulai dari sumbernya. Mengolah sampah dengan konsep 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang). Merupakan cara untuk mengolah sampah dari hulu dalam artian sampah rumah tangga. Mengaplikasikan konsep 3R sebetulnya mudah tapi diperlukan kesadaran masyarakat itu sendiri (Agus et al., 2019). Maka dari itu diperlukan adanya sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Salah satu limbah kertas yang banyak dijumpai di masyarakat saat ini adalah kertas koran. Pengolahan limbah kertas Koran ini agar menjadi sebuah karya seni dapat dilakukan dengan teknik *paper quilling* (kertas gulung) (Rahmawati et al., 2019). *Paper quilling* mudah dilakukan, sederhana namun hasil karyanya sangat unik. Sebagian orang beranggapan bahwa *Paper Quilling* hanya bisa dilakukan dengan menggunakan kertas import khusus *Quilling* yang harganya mahal dan sulit didapatkan di daerah Indonesia sehingga tidak banyak orang membuat *Paper Quilling* dikarenakan keterbatasan bahan dan keterbatasan pengetahuan tentang seni ini. Pada umumnya kebanyakan orang membuat karya *Paper Quilling* masih didominasi oleh bentuk dua dimensi dan masih mencontoh pada karya-karya yang sudah ada sebelumnya berupa hiasan motif bunga pada kartu ucapan, cover buku dan lain lain. *Paper Quilling* juga bisa dibuat menjadi karya tiga dimensi seperti meja, vas bunga, mainan dan hasilnya pun bisa lebih menarik dari karya dua dimensi.

Pada era digital saat ini, keberadaan koran masih diminati oleh masyarakat. Alasan yang mendasari fakta ini adalah meskipun sudah tersedianya sumber informasi yang lebih mutakhir, koran masih memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media informasi yang berbasis elektronik. Salah satu alasan tersebut adalah harga koran lebih murah.

Akhir-akhir ini bermunculan perusahaan koran yang menjual produknya dengan harga yang sangat terjangkau. Meski kualitasnya lebih rendah, baik dalam hal isi berita maupun mutu kertasnya, jumlah permintaan produk tersebut cukup besar (Saptya et al., 2020). Selain karena harganya yang murah, koran masih diminati masyarakat karena dapat dibaca pada keadaan apapun, tidak membutuhkan listrik maupun pulsa untuk mengaksesnya. Hal ini pula yang mendorong perusahaan koran untuk memproduksinya dalam jumlah yang banyak. Oleh karena penerbitan koran bersifat harian, maka koran hanya dapat dinikmati dalam hari satu hari itu aja. Setelah dibaca pun koran hanya ditumpuk, menjadi barang bekas dan cenderung tidak bermanfaat. Kebanyakan orang hanya memanfaatkan koran sebagai pembungkus makanan. Hal ini biasa ditemukan di setiap kampung di daerah pedesaan maupun perkotaan. Faktanya, makanan yang dibungkus dengan koran bekas sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh karena tinta yang ada di dalam koran bekas dapat menempel pada makanan (Aminah & Hidayah, 2004).

Apabila makanan yang mengandung tinta terus-menerus dikonsumsi akan dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti kanker. Pemanfaatan koran bekas dengan cara seperti ini tentu kurang sesuai untuk dilakukan (Agustina, 2014). Selain sebagai pembungkus makanan, koran bekas dimanfaatkan dengan cara menjualnya kepada pengepul barang bekas

yang sering dikenal sebagai pengepul barang rongsok. Apabila dihitung secara ekonomis, hal ini cenderung sangat merugikan. Karena harga jual koran bekas tidak sebanding dengan harga belinya. Pada umumnya, koran bekas dijual dengan harga Rp1.000,00 perkilonya. Tentu nominal ini sangat jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan harga beli koran baru yang kisarannya mencapai Rp3.000,00 per-isinya. Kedua alasan tersebut lah yang melatarbelakangi penulisan karya ilmiah ini. Penulis menginginkan adanya perubahan masyarakat ke arah yang lebih maju.

Masyarakat yang maju memiliki kecenderungan untuk memproduksi, bukan hanya mengkonsumsi. Dari langkah kecil inilah penulis akan mengajak masyarakat sekitar untuk mengubah cara pemikiran, bahwa koran bekas bukanlah sesuatu yang sepele. Apabila terus-menerus dibiarkan menumpuk dan dimanfaatkan dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan terganggunya kesehatan. Dan hal yang lebih penting adalah koran bekas dapat memiliki nilai ekonomi tambahan yang dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. Koran bekas dapat diolah menjadi barang yang layak guna dan layak jual. Dengan memadukan kreativitas dan bahan baku yang memadai, koran bekas dapat menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi dan bermanfaat. Salah satu kreasi yang memanfaatkan barang bekas sebagai bahan baku utamanya adalah keranjang multifungsi.

Menurut (Hotima, 2019) Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari keterampilan tangan atau kegiatan yang berhubungan dengan menghasilkan suatu barang. Kerajinan tangan yang bernilai ekonomis adalah Kerajinan yang dibuat berupa barang atau produk yang mempunyai kuantitas terbaik dengan pemilihan bahan seminimal mungkin. Apabila masyarakat terbiasa mengolah sampah dengan memilah mana yang masih bisa di pakai dan di daur ulang dan jumlahnya cukup banyak, masyarakat tidak perlu khawatir misalkan ada sampah plastik dibuat tas, untuk bahan dasar koran dapat dibuat keranjang. Tentu saja barang-barang kerajinan tangan yang sudah jadi dapat dijual, dengan harapan dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat desa petir mengerti tentang cara mengolah sampah rumah tangga yaitu tujuan akhir pembuangan sampah itu tidak hanya dibakar atau dibuang begitu saja ke tempat pembuangan sampah pada akhirnya ke tempat pembuangan akhir. Akan tetapi sampah itu sebetulnya bisa dipilah pilah dengan konsep 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang). Dari 3R bisa dibuat sebuah produk kerajinan misalkan dari plastik atau koran bekas sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan.

Permasalahan yang ditemukan khususnya di Desa Amolengo, Kec. Kolono Timur, pemanfaatan Koran bekas masih sangat minim. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara bersama warga, pengolahan Koran bekas di Desa Amolengo biasanya hanya dibuang. Sehingga harga Koran di daerah tersebut sangat rendah atau tidak bernilai. Oleh karena itu, kami berinisiatif memberikan pelatihan berupa pelatihan pengolahan Koran menjadi kerajinan yang bernilai guna/jual. Kondisi perekonomian di Desa Amolengo sangatlah penting untuk ditingkatkan dengan penerapan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan barang-barang bekas, terutama Koran bekas. Dengan menggali potensi yang ada pada masyarakat tentunya dapat membantu program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dan penciptaan peluang kerja. Pemberian pelatihan yang disesuaikan dengan potensi yang ada di masyarakat diharapkan dapat lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku yang murah dan banyak, sehingga akan dapat mendongkrak hasil penjualan suatu produk. Untuk itu tujuan pelaksanaan kegiatan ini

yaitu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, pengetahuan, serta kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas.

METODE

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan masyarakat Desa Amolengo yang merupakan masyarakat produktif yang melaksanakan setiap kegiatan atau program-program Desa. Perencanaan dan desain pelatihan ini melalui langkah-langkah sebagai berikut : Ceramah digunakan untuk penyampaian pengetahuan secara umum tentang pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas koran, demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan secara langsung mengenai proses tahapan atau pembuatan kerajinan tangan dari bahan koran bekas, praktik digunakan untuk proses pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas koran menjadi beberapa kerajinan, peralatan yang digunakan gunting, kater, mistar, pensil, lem tembak, lidi, pilox, Refleksi dilakukan terhadap seluruh rangkaian atau tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan atau kelemahan-kelemahan atas pelaksanaan program pemberdayaan tersebut sehingga dapat menetapkan rekomendasi lanjutan. Instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kemanfaatan pelatihan ini adalah: (1) daftar pertanyaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan Masyarakat; (2) angket untuk mengetahui respon atau masukan dan saran dari peserta pelatihan.

Pelaksanaan PkM ini dianggap berhasil ketika terjadi peningkatan hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya. Sehingga kegiatan ini berdampak pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan koran bekas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh warga Desa Amolengo Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan. Peserta yang hadir berjumlah sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui tentang pemanfaatan Koran bekas beserta meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk yang bernilai guna dan memiliki nilai jual yang tinggi. Berdasarkan hasil survei pelatihan menggunakan angket dalam pembuatan produk pemanfaatan koran bekas yang diikuti 15 orang peserta.



Gambar 1 Dokumentasi Pelatihan

Berdasarkan hasil pelatihan dalam pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas koran yang diikuti 15 orang peserta ibu-ibu warga Desa Amolengo maka dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat menarik minat peserta peserta sehingga membuat

para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. pelaksanaan pelatihan pemanfaatan limbah kerajinan tangan dari koran bekas pada masyarakat Desa Amolengo dapat berjalan dengan sangat baik karena adanya kerja sama dan bantuan dari kepala Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait motivasi kepada masyarakat berbuat lebih baik didapatkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat setuju dan 20% setuju bahwa Materi PKM sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian dilihat dari cara pemateri menyajikan materi PKM menarik Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait cara pemateri mengajarkan kepada masyarakat tentang kesempatan berbisnis didapatkan adalah 35% peserta menyatakan sangat setuju dan 55% menyatakan setuju. Selanjutnya Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait materi cara mengajarkan masyarakat dalam menyusun strategi didapatkan bahwa 85% peserta menyatakan sangat setuju dan 15% setuju.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait menciptakan ide berwirausaha dan melihat kondisi yang ada didapatkan adalah 65% peserta menyatakan sangat setuju dan 35% menyatakan setuju. Kemudian para peserta merasakan bahwa pelatihan yang diberikan dapat mengajarkan mereka cara melihat peluang dan berwirausaha serta mampu menganalisis usaha yang telah ada agar lebih baik lagi. Kegiatan ini juga berhasil mengajarkan etika bisnis kepada masyarakat dan mengajarkan bagaimana kelayakan suatu produk untuk dipasarkan. Selanjutnya kegiatan ini berhasil memberikan motivasi, semangat bekerja dalam tim, serta tanggung jawab social dalam berbisnis. Hasil pengukuran menunjukkan masyarakat yang sangat setuju dengan manfaat dari kegiatan ini berkisar 70-85%, selebihnya masyarakat mengatakan setuju bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang dicapai pada pelatihan ini masyarakat sangat antusias akan pelatihan yang dilaksanakan. Setelah terlaksananya pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada masyarakat ini menghasilkan sebuah produk tas dan keranjang dari Koran bekas yang dapat dijadikan sebagai ide usaha yang akan dikembangkan sebagai peluang usaha dengan melihat kebutuhan masyarakat, dapat menarik minat peserta untuk menggunakan tas dan keranjang dari Koran serta meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta dalam membuat sebuah produk yang bernilai jual. Hasil produk yang dipaparkan sangat disukai oleh peserta sehingga produk tas dan keranjang dari Koran layak dipasarkan dan dijadikan sebagai peluang usaha oleh masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat dalam mengolah koran bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktavianthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Agustina, T. (2014). Kontaminasi Logam Berat Pada Makanan Dan Dampaknya Pada Kesehatan. *Teknobuga*, 1(1), 53–65.

- Aminah, S., & Hidayah, N. (2004). Pengetahuan Keamanan Pangan Penjual Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Litbang Muhamadiyah Universitas Semarang*, 18–25.
- Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>
- Dewi, R. E., Setianingrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729>
- Evawati, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Briket Arang dari Hasil Pembakaran Sampah TPST di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Soeropati*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.35891/js.v4i1.2957>
- Fadhilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S. W., Woro, T., & Pandelaki, E. E. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus. *Modul*, 11(2), 62–71.
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1505>
- Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolahan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88.
- Hotima, S. H. (2019). SOSIALISASI PEMANFAATAN KERAJINAN TANGAN MENGGUNAKAN STIK ES KRIM. *STIA Pembangunan Jember*, 224(11), 122–130.
- Humaira, M. A., Muhdiyati, I., Anggraeni, A. S., Putri D, B., Herul, H., Paujiah, L., Fauziah, N., Rahmawati, R., Siti Muti'ah, S., & Fauziah, S. (2019). Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Koran Sebagai Alat Peningkatan Ekonomi. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.30997/qh.v5i1.1642>
- Igo B.D., A., Rizal, R., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Bagi Masyarakat Desa. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- JENNA R. JAMBECK, GEYER, R., WILCOX, C., SIEGLER, T. R., PERRYMAN, M., ANDRADY, A., NARAYAN, R., & LAW, K. L. (2015). Masuknya sampah plastik dari daratan ke lautan. *Science* 247. <https://doi.org/10.1126/sains.126035>
- Kurniawan, H., & Garchia, C. (2017). *Pemanfaatan Kulit Buah Matoa Sebagai Kertas Serat Campuran Melalui Proses Pretreatment dengan Bantuan Gelombang Mikro dan Ultrasonik*.

- Rahmawati, S., Ade, S. O., Affitah, & Affiyah, Z. (2019). Pemanfaatan Limbah Kertas Paper Quilling sebagai Media Pembelajaran Biologi Melatih Daya Kreativitas Siswa. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 213–216.
- Rizal, R., Igo B.D., A., Yamin, L. O. M., Riskiani, S., Syahrir, A., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Rizki, P. A., Yushardi, Y., & Sudartik, S. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 83–87. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.889>
- Saptya, R., Permana, M., & Abdullah, A. (2020). Surat Kabar Dan Perkembangan Teknologi: Sebuah Tinjauan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 10(1), 1–23.
- Satrio dkk. (2017). Limbah Koran Sebagai Bahan Campuran Pembuatan Papan Plafon. *Politeknologi*, 16(Pemanfaatan limbah koran sebagai bahan campuran papan plafon), 77–84.
- Wahyuni, S., Khairunnisa, Irwansyah, B., & Sinaga, A. (2019). Pemberdayaan Kertas Menjadi Kerajinan Tangan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Pura. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–53.
- Wahyuningsih, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 617–622. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3365>